

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir logis siswa melalui model pembelajaran *LAPS-Heuristik* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir logis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *LAPS-Heuristik* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII H SMP Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 memperoleh skor kemampuan berpikir logis dengan rata-rata 80,0 berada pada kategori sangat tinggi dan siswa yang mendapat skor kemampuan berpikir logis di atas 70 sebanyak 11 siswa dari total 15 siswa dengan persentase sebesar 73%.
2. Kemampuan berpikir logis siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII I SMP Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 memperoleh skor kemampuan berpikir logis dengan rata-rata 64,0 berada pada kategori tinggi dan siswa yang mendapat skor kemampuan berpikir logis di atas 70 sebanyak 6 siswa dari total 15 siswa dengan persentase sebesar 40%.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir logis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *LAPS*-Heuristik dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022. Model pembelajaran *LAPS*-Heuristik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir logis siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Teruntuk guru matematika, saat mengajar dapat menggunakan model pembelajaran *LAPS*-Heuristik guna mencoba model pembelajaran baru dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *LAPS*-Heuristik juga dapat menjadi alternatif dalam melatih kemampuan berpikir logis siswa.
2. Teruntuk siswa, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis pada pembelajaran matematika sehingga menyelesaikan soal-soal dengan mudah.
3. Teruntuk sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *LAPS*-Heuristik sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi siswa dan meningkatkan kinerja guru matematika.
4. Teruntuk pembaca, semoga bermanfaat untuk menambah referensi.